

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Mayangkara Group

Mayangkara Group bermula pada tahun 1980-an. Usaha pertamanya berupa agen minyak tanah, pada waktu itu belum disebut Mayangkara Group. Agen minyak tanah itu dinaungi oleh perusahaan bernama UD. Gajah Mada yang beralamatkan di Jl. Ciliwung No. 22 Blitar. Perusahaan ini murni perusahaan keluarga, yang dikelola sendiri oleh keluarga besar Bapak H. Hariyanto. Selain UD. Gajah Mada, terdapat pula beberapa usaha yang bergerak di bidang yang sama, yaitu UD. Veni dan UD. Yani di wilayah Blitar, dan UD. Wawan di Wilayah Tulungagung.

Di tahun 1980-an radio memasuki masa kejayaannya. Kala itu, radio menjadi salah satu hiburan nomor satu bagi masyarakat. Radio diam-diam mampu membangun “peradaban” manusia. Dimulai dengan produk sandiwara radio, radio mampu mencuri hati para pendengarnya. Termasuk juga oleh Bapak H. Hariyanto, semula tidak ada tendensi bisnis radio itu bakal menjajikan profit, karena menurut Bapak H. Hariyanto, pemilik Radio Mayangkara, dirinya hanya merasa iri kepada para pembantunya yang asyik dan serius setiap mendengarkan sandiwara radio, bagaimana kalau besuk coba-coba membangun radio. Dan akhirnya, di tengah hiruk pikuk hebohnya sandiwara radio itulah, Radio Mayangkara dilahirkan,

tepatnya pada tahun 1987, dan menjadi radio swasta pertama di Kota Blitar.

Masa jaya Mayangkara terus berlanjut dengan selalu melahirkan produk acara unggulan, diantaranya: Galih Ratna, Rockarama, Pantun Berjoget, Gempil, dan Kejarama. Bahkan, di tahun 1993 Radio Mayangkara menjadi radio swasta pertama yang berani membuat program berita produksi sendiri, diantaranya: Lintas Kabar Mayangkara (Lintarama), Pilihan Kabar Minggu Ini (Pilar Mini), dan Rona Desa (Ronde).

Pada tahun yang sama Bapak H. Hariyanto juga berhasil mendirikan usaha dalam bidang agen LPG 12 Kg yang diberi nama PT. Gas Elpindo Jaya. Tak berhenti disini saja, Bapak H. Hariyanto juga mulai mengepakkan sayap usaha di wilayah Tulungagung. Hal ini ditandai dengan berdirinya Radio Perkasa Tulungagung pada tahun 1989 yang beralamatkan di Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung. Seiring berkembangnya Radio Perkasa Tulungagung, pada tahun berikutnya akhirnya dibangun juga gudang LPG PT. Gas Elpindo Jaya Tulungagung yang berlokasi di belakang Radio Perkasa.

Pada tahun 1992 juga berhasil didirikan Radio Jossh Tulungagung yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman VI No. 193 Tulungagung. Masih di wilayah yang sama, pada tahun 1996 dibangun Radio Pandowo Tulungagung yang beralamat di Jl. Demuk Gg. Roda Tulungagung. Dan

pada tahun 1996 juga berhasil didirikan Radio Patria Blitar yang beralamat di Jl. Palem No. 33 Blitar.

Belum puas menjajaki usaha di bidang agen minyak tanah, agen LPG 12 kg dan radio, Bapak H. Hariyanto berinovasi untuk mendirikan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Pada tahun 1996 dibangunlah beberapa SPBU, yaitu SPBU Pakunden di Jl. Tanjung Pakunden Blitar, SPBU Srengat di Desa Bagelenan Srengat Blitar, SPBU Sumbergempol di Desa Sumberdadi Kec.Sumbergempol Tulungagung, SPBU Bandung di Ds. Swaru Kec.Tulungagung, SPBU Durenan Tulungagung, SPBU Wates Lama di Desa Wates Kediri, dan SPBU Pare Kediri.

Pada tahun 2001 Bapak H. Hariyanto mulai membuka usaha di wilayah Jombang, yaitu Radio Kartika Jombang yang beralamat di Jl. Brigjen Kretarto No. 54 A Jombang. Di tahun 2002, Bpk. H. Hariyanto membuka kembali SPBU di desa Kandangan Kediri, serta membuka SPBU dengan saham gabungan yaitu SPBU Wlingi dan Kenari di Blitar serta SPBU Sambu, Mojo, dan Plosoklaten di Kediri.

Di tahun 2005, manajemen Mayangkara Group membeli sebuah radio di Tulungagung, yang kemudian diberi nama Radio Kembang Sore Tulungagung. Kemudian pada tahun 2007, juga mendirikan SPBU di daerah Jabon dan Tawang Wates Kediri. Top of Form

Pada tahun 2005 harga minyak dunia mencapai US \$ 70. Hal itu membuat pemerintah Indonesia menentukan kebijakan untuk menaikkan harga minyak tanah di kisaran harga Rp. 2000 per liter. Namun harga

tersebut masih menunjukkan harga yang rendah dibanding dengan harga minyak dunia yang tinggi. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan bahwa alokasi 10 juta kiloliter minyak tanah bersubsidi yang diperuntukan bagi rumah tangga miskin dan usaha kecil menengah (UKM) tidak tersalurkan dengan baik. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan untuk melakukan program konversi minyak tanah ke gas LPG 3kg untuk menekan subsidi minyak tanah.

Kebijakan tersebut tentu juga sangat berpengaruh terhadap Mayangkara Group, karena beberapa unit usaha Mayangkara Group bergerak dibidang agen minyak tanah. UD. Hariyanto, UD. Veni, UD. Yani, dan UD. Wawan yang semula merupakan agen minyak tanah mau tidak mau harus mengikuti perkembangan pasar yang ada dengan bermetamorfosis menjadi agen LPG. Agen minyak tanah pun yang semula diberi nama UD. Hariyanto kini berubah menjadi PT. Gas Elpindo Jaya, UD. Veni berubah menjadi PT. Manggala Yuda Gas, UD. Yani berubah menjadi CV. Petro Jaya Gas, dan UD. Wawan berubah menjadi CV. Manggala Jaya Gas.

Untuk mendukung unit agen LPG, tahun 2007 didirikan SPPBE Rama Manggala Gas yang bergerak bidang pengangkutan dan pengisian bulk elpiji dan PT. Rama Manggala Gas Inti yang bergerak di bidang *repaint, repair, and retest* (pengecatan, perbaikan, dan pengecekan ulang) tabung LPG 3kg. Kemudian dibangun juga PT. Manggala Citra Mandiri dan PT. Manggala Citra Mandiri Sakti untuk di bidang *repaint, repair, and retest*

tabung LPG 12 kg dan 50 kg diwilayah Tulungagung. Hingga saat ini unit Mayangkara Group telah berkembang dengan pesatnya.

Selain unit profit Mayangkara Group berupa 19 SPBU, 7 Radio, 2 agen LPG 12 Kg, 3 agen LPG 3 Kg, 1 SPPBE, dan 3 Retester, Mayangkara Group juga memiliki unit pendukung, diantaranya adalah Kantor Pusat yang beralamatkan di Jl. Ciliwung 22 Blitar, Mayangkara Foundation yang didirikan tahun 2004 dengan lokasi menyatu dengan Radio Mayangkara, serta Koperasi Karyawan Mayangkara Artha yang juga didirikan tahun 2004 dengan anggota seluruh karyawan Mayangkara Group.⁶⁶

2. Visi dan Misi Mayangkara Group Blitar

a. Visi

Menjadi Perusahaan kelas Dunia, yang Sehat Menyehatkan, Sejahtera Mensejahterakan serta memberi manfaat dunia dan bermakna akhirat.

b. Misi

- 1) Menjalankan usaha dalam berbagai unit usaha terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat dengan dijiwai nilai-nilai kebenaran.
- 2) Senantiasa berkomitmen untuk menjalankan bisnis.

3. Susunan Struktur Perusahaan Secara Umum

Adapun susunan struktur perusahaan sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Data dari Bapak Rizal Kholid selaku Wakil Direktur Mayangkara Group, tanggal 13 September 2019

⁶⁷ Data dari Bapak Rizal Kholid selaku Wakil Direktur Mayangkara Group, tanggal 13 September 2019

- 1) Presiden Komisaris
- 2) Jajaran Direksi
- 3) Sekertariat
- 4) Tim Administrasi
- 5) SPBU : Manajer Area,
Manajer Unit,
Supervisor,
Wakil *Supevisor,*
Customer Service,
Security dan Office Boy bila ada
- 6) Ritester : Manajer Area,
Manajer Unit,
Kepala Produksi,
Operator,
Security dan Office Boy
- 7) LPG : Manajer,
Staf Administrasi,
Kepala Gudang,
Supervisor,
Sales LPG,
Kepala Bengkel,
Security dan Office Boy

- 8) Radio : Manajer,
 Staf Administrasi,
 Penyiar,
Geep Kiper,
Security dan Office Boy
- 9) SPBE : Manajer Area,
 Staf Adminisatrasi,
Geep Kiper,
 Operator,
Driver,
Security dan Office Boy.

4. Unit Kerja Mayangkara Group

Mayangkara Group terdiri dari beberapa unit kerja dan beberapa bidang usaha. Adapun unit kerja tersebut sebagai berikut.⁶⁸

a. Dalam bidang SPBU (Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum)

1) SPBU Bandung (54.662.09)

Wawan Budi Santoso – Jl. Raya Suwaru Kecamatan Bandung
 Tulungagung

2) SPBU Durenan (54 - 663.01)

Ninik Yuni Hariyati – Jl. Raya Durenan Trenggalek

3) SPBU Sumbergempol (54.662.02)

Hariyanto – Jl. Raya Sumbergempol Tulungagung

⁶⁸ Data dari Bapak Rizal Kholid selaku Wakil Direktur Mayangkara Group, tanggal 13 September 2019

- 4) SPBU Sambu (54 - 64122)
PT. Rizki Harta Usaha Bersama – Jl. Raya Selodono, Sosobango -
Ringinrejo Kediri
- 5) SPBU Wates Lama (54 - 64113)
Jl. Raya Dsn. Bondo Wates Kediri
- 6) SPBU Wates Baru (54 - 64144)
PT. Harta Usaha Rizki Bersama – Jl. Raya Tawang Wates Ds.
Wates Kec. Wates Kediri
- 7) SPBU Kesamben (54 - 66115)
PT. Artika Usaha Budi Jaya – Jl. Raya Ds. Siraman Kec.
Kesamben Blitar
- 8) SPBU Kandangan (54 - 64125)
PT. Budi Daya Perkasa – Jl. Raya Ds. Kebondalem Kec.
Kandangan Kediri
- 9) SPBU Plosoklaten (54 - 64121)
PT. Harga Bersama Guna Usaha – Jl. Raya Dsn. Ringingong
Sumberagung Plosoklaten Kediri
- 10) SPBU Sonoageng (54 - 64409) Nganjuk
- 11) SPBU Mojo (54 - 64123)
PT. Harta Usaha Rizki Bersama – Jl. Raya Ds. Tambibendo Kec.
Mojo Kediri
- 12) SPBU Srengat (54.66101)
Hariyanto – Jl. Raya Desa Bagelenan Kec. Srengat Kab. Blitar

13) SPBU Pakunden (54 - 66103)

PT. Hariputra Sentosa Jaya – Jl. Tanjung No. 198 Pakunden Blitar

14) SPBU Ngunut (54.662.14)

PT. Mugi Gangsar Lestari – Jl. Raya Demuk Desa Kalangan Kec.
Ngunut Tulungagung

15) SPBU Pare (54 - 64115)

PT. Hariputra Sentosa Jaya – Jl. Raya Ds. Kwagean, Krenceng
Kepung Pare Kediri

16) SPBU Wlingi (54.66111)

Endang Setia Winata – Jl. Raya Tangkil Kec. Wlingi Kab. Blitar

17) SPBU Kenari (54 - 66108)

PT. Mahapura Jaya Sakti – Jl. Kenari 55 Blitar

18) SPBU Jabon (54 - 64143)

PT. Harta Usaha Rizki Bersama – Jl. Raya Ds. Jabon Kec.
Banyakan Kediri

19) SPBU Kalidawir (54 - 662.27)

PT. Rizki Gangsar Usaha Jaya – Jl. Raya Karangtalun Kalidawir
Tulungagung

b. Dalam bidang kendaran Armada

No	Nama PT	Jenis Kendaraan	Kode	Jumlah	Nomor Lambung
1.	Budi Tama Jays Gas	Truk	T	2	T42 dan T73
2.	Pomling Blitar	Pom Keliling	PK	3	PK01, PK05, PK02

3.	Pomling Tulungagung	Pom Keliling	PK	2	PK3, dan PK4
4.	PT. Gas Elpindo Jaya Gas (Blitar)	Truk	T	2	T28, dan T33
5.	PT. Manggala Yuda Gas	Truk	T	5	T07, T11, T13, T15, dan T23
6.	PT. Nganjuk Jaya Gas	Truk	T	2	T03 dan T41
7.	PT. Petro Dua Gas	Truk	T	23	T01, T02, T04, T05, T06, T08, T09, T12, T14, T16, T17, T18, T19, T20, T21, T24, T25, T26, T30, T34, T35, T39 dan T40
8.	PT. Petro Jaya Gas	Truk dan Pickup	T dan P	14	P02, P03, P04, P05, P07, P08, P09, P10 untuk pickup dan T10, T22, T27, T31, T36, T37, T38 untuk truk.
9.	PT. Rama Manggala Gas	Skidtank	ST	5	ST01, ST02, ST03, ST04, dan ST05
10.	PT. Rama Gas Inti	Truk	T	2	T29 dan T32
11.	PT. Gas Elpindo Jaya (Tulungagung)	Truk	T	2	T54 dan T63
12.	PT.MCM (Tulungagung)	Truk	T	1	T65
13.	PT. Manggala Citra Gas (Tulungagung)	Truk	T		T51, T52, T53, T55, T56, T57, T60 dan T64

14.	PT. Manggala Citra Mandiri Sakti	Truk	T	3	T67, T68, dan T71
15.	PT. Manggala Jaya Gas (Tulungagung)	Truk dan Pickup	T dan P	25	P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, untuk Pickup dan T43, T44, T45, T46, T47, T48, T49, T50, T58, T59, T60, T61, T62, T66, T69, T70, & 2 untuk truk.

c. Dalam bidang radio

- 1) Radio Patria – PT. Radio Suara Patria Jl. Palem 33 Blitar
- 2) Radio Mayangkara – PT. Radio Mayangkara Ria Jl. Ciliwung No. 32 A Blitar
- 3) Radio Kartika – PT. Radio Suara Nawa Kartika Jl. Brigjen Kretarto No. 5A Jombang
- 4) Radio Perkasa – PT. Radio Paramita Jaya Perkasa Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung
- 5) Radio Kembang Sore – PT. Jl. Patimura Barat No. 18 A Tulungagung
- 6) Radio Jossh Tulungagung – PT. Radio Suara Tulungagung Jaya Jl. Panglima Sudirman VI No. 193 Tulungagung
- 7) Radio Pandowo – PT. Radio Pandowo Anugerah Sakti Jl. Demuk Gg Roda No. 55 Ngunut Tulungagung

d. Dalam bidang agen LPG 3 KG

1) PT. Petro Jaya Gas

Jl. Ciliwung No. 22 Kel. Bendo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar

2) PT. Manggala Yuda Gas

Jl. Ciliwung No. 22 Kel. Bendo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar

3) PT. Manggala Jaya Gas

Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung

e. Dalam bidang agen LPG 12 KG

1) PT. Gas Elpindo Jaya Blitar

Jl. Ciliwung No. 22 Kel. Bendo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar

2) PT. Gas Elpindo Jaya Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung

f. Dalam bidang Pengangkutan dan Pengisian Bulk Elpiji.

1) SPPBE Rama Manggala Gas

Jl. Imam Bonjol RT.01 RW.06 Kel.Sanawetan Kec. Sanawetan
Kota Blitar

g. Dalam bidang *repaint, repair and retest* LPG

1) PT. Rama Manggala Gas Inti

Jl. Ir. Soekarno Kel. Sentul Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar

2) PT. Manggala Citra Mandiri Sakti

Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung

3) PT. Manggala Citra Mandiri

Jl. Mayor Sujadi 22 Tulungagung

h. Unit pendukung Mayangkara Group

1) Mayangkara Foundation

Jl. Ciliwung No. 32 A Blitar. Mayangkara Foundation merupakan unit kerja Mayangkara Group di bidang penyaluran bantuan sosial masyarakat, atau disebut juga sebagai wadah penyaluran program CSR (Corporate Social Responsibility) Mayangkara Group.

2) Koperasi Karyawan Mayangkara Artha

Jl. Tanjung No. 198 Pakunden Blitar. Koperasi Karyawan Mayangkara Artha merupakan lembaga keuangan karyawan yang memberikan fasilitas simpan pinjam kepada anggota serta menyediakan barang kebutuhan-sehari-hari yang diberi nama Mayangkara Mart.

3) Bengkel Mayangkara

Jl. Imam Bonjol RT.01 RW.06 Kel. Sanawetan Kec. Sanawetan Kota Blitar. Bengkel Mayangkara merupakan unit kerja mayangkara yang bertugas untuk memeriksa, memelihara, dan memperbaiki kendaraan di Mayangkara Group. Unit bengkel ini selain ada di Blitar, juga membuka cabang di wilayah Tulungagung.

4) Kantor Pusat

Jl. Ciliwung No. 22 Blitar. Unit kerja Mayangkara Group yang melaksanakan fungsi pengadministrasian dari unit usaha Mayangkara Group.

B. Temuan Data

Dalam penelitian ini kedudukan informan sangat penting karena sebagai sumber data yang utama dan akurat. Selain itu dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah pegawai Mayangkara Group. Untuk lebih jelasnya disini peneliti akan mengupas satu persatu, profil informan yang akan peneliti teliti.

Tabel 4.1

Profil Informan di Mayangkara Group

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	H. Muhammad Rizal Kholid	Laki-Laki	Wakil Direktur MSDM
2.	Dodi Iskandar	Laki-Laki	Asisten Armada
3.	Suroso	Laki-Laki	Tenaga Ahli Armada

Sumber: Diolah Peneliti

Temuan penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memaparkan suatu temuan yang hanya berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak melebar ke fokus pembahasan yang lain. Fokus penelitian yang ada di penelitian skripsi ini hanya membahas :

1. Penerapan Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan Perusahaan pada Mayangkara Group

Pengendalian biaya operasional merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya diperusahaan. Menekan biaya biaya operasional merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan di

bidang jasa pendistribusian. Dengan adanya pengendalian biaya, maka biaya-biaya yang dikeluarkan dapat terkontrol dengan baik.

Sebagian besar perusahaan ini berjalan di bidang jasa. Retribusi, handling, ritester, SPBU, dan salah satunya adalah kebutuhan kendaraan. Kendaraan disini perlu adanya maintance atau perawatan, jika perawatan di berikan ke pihak luar maka sulit untuk mengendalikan biaya. Salah satu strategi nya adalah mengambil tenaga kerja lingkungan sekitar danau menekan biaya operasional tentang perawatan kendaraan.⁶⁹

Peneliti mencari data terkait dengan penerapan Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan di Mayangkara Group. Peneliti melakukan penggalan informasi melalui wawancara Pegawai/ Staff dari Mayangkara Group yang di anggap memahami dan menguasai informasi terkait Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan Perusahaan.

Di Mayangkara Group Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan di kendalikan oleh satu Unit perusahaan yang di sebut Unit Armada. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Dodi Iskandar selaku Asisten dari Unit Armada mengenai Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan Perusahaan, beliau mengatakan :

“Armada awalnya adalah sebuah strategi. Secara logika sebagian besar perusahaan ini bergerak dibidang jasa, seperti jasa Distribusi, Pengisian, Ritester, SPBU dan salah satu kebutuhannya adalah kendaraan. Kendaraan disini perlu adanya perawatan, jika maintance diberikan kepada pihak luar biaya pasti sulit untuk dikendalikan. Strategi yang dapat dilakukan adalah yang pertama, mengambil tenaga kerja lingkungan sekitar. Kedua, menekan biaya operasional tentang perawatan kendaraan. Maka timbullah Armada itu sendiri.”⁷⁰

Bapak Dodik Iskandar menerangkan lebih lanjut mengenai Armada itu sendiri. Beliau mengatakan:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

“Armada bekerja sesuai unit masing-masing. Untuk pengisian SPBE itu merupakan jasa pengangkutan dan pengisian subsidi 3kg ke agen-agen. Jadi SPBE itu tidak beli Gas.

Lebih lanjut Bapak Dodik menjelaskan:

Jumlah kendaraan yang beroperasi dalam perusahaan kurang lebih ada 25 truk, 20 pick up, 18 pomling dan 5 skid tank. Jadi memang perusahaan jasa pengiriman atau pendistribusian, akhirnya harus punya kendaraan seperti itu. Untuk SPBU ada yang milik mandiri ada juga yang outsourcing dengan Pertamina.⁷¹

Pengendalian biaya operasional kendaraan di Mayangkara group yang

dilakukan dan selama ini berjalan dilatarbelakangi oleh banyaknya

kendaraan sendiri dan setiap kendaraan membutuhkan perawatan. Bapak

Dodik menjelaskan bahwa:

Karena mayoritas adalah perusahaan jasa distribusi LPG, jadi membutuhkan kendaraan dan kendaraan tersebut membutuhkan perawatan. Akhirnya dibukalah unit sendiri untuk manajemen tentang semua kendaraan itu sendiri yaitu armada.⁷²

Sementara itu Bapak Suroso menambahkan:

Kalau dibandingkan, untuk strategi mendalam dapat dibandingkan jika kendaraan di bawa ke Diler, maka biaya akan cenderung tinggi. Dengan adanya armada ini maka biaya akan dapat ditekan.⁷³

Kendaraan perusahaan terdiri dari beberapa jenis dan berfungsi sesuai

unit masing-masing:

Sesuai unit masing-masing. Kalau di SPBE pengisian kerjanya untuk mengambil gas. Disini SPBE adalah jasa mengangkut dan membagikan ke agen atau mendistribusikan. Untuk Ritester atau bengkel nya LPG disini terdapat pengetesan tabung, pengetesan dan pengecatan, dan juga pengecatan saja. Jadi yang diberikan Pertamina ke Tester adalah angkut dan proses pengisian. Kemudian ada Polling

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁷² Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁷³ Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Tenaga Ahli Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

yang menggiring BBM dari pom ke pengecer. Ini merupakan strategi untuk meningkatkan penjualan BBM.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jenis kendaraan di Mayangkara group memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung proses kinerja Mayangkara group. Adapun yang paling diperhatikan dari masing-masing armada adalah konsumsi bahan bakar.

Bapak Dodik menjelaskan bahwa:

Biaya yang armada perhatikan adalah konsumsi bahan bakar kendaraan. Pengendalian disini lebih ke efisiensi atau tepat guna. Biaya yang ditimbulkan oleh kendaraan adalah BBM, perawatan dan legalitas atau pajak kendaraan. Karena kendaraan angkutan, maka setiap 6 bulan sekali pasti ada KIR. Ada biaya tambahan dari biaya crew.⁷⁵ Sementara itu Bapak Suroso menambahkan:

Biaya yang timbul perawatan dan perbaikan paling besar adalah Ban. Disusul dengan biaya campuran seperti ganti Oli, filter yang ada batasan kilometer.⁷⁶

Sedangkan biaya rutin yang dikeluarkan untuk operasionalisasi kendaraan adalah servis dan pengecekan kendaraan. Bapak Dodik menjelaskan bahwa:

Sistem pengecekan kendaraan ada jadwal servic semingguan. Seperti pengecekan oli, radiator, kipas, air aki, dan ban. Selain itu ada servic berkala yang harus di lakukan secara intens, karena berkala itu patokannya adalah speedometer. Servic mingguan di lakukan harus cek poin-poin rutin yang harus diperbaiki, sedangkan berkala akan di cek apakah masih cukup layak. Contohnya mesin itu harus ada tes kompresi.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Suroso selaku Tenaga Ahli Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

Berdasarkan hasil observasi diketahui biaya operasional kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group selama bulan Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya operasional per kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group Per Bulan

Jenis Kendaraan	Rata-rata biaya operasional Tiap bulan (Rp)
Truk	8.444.097
Skidtank	44.451.528
Pickup	6.937.675
Pom Keliling	7.282.641

Tabel 4.3 Jumlah kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Kode kendaraan	Jumlah kendaraan
Truk	T	73
Skidtank	ST	5
Pickup	P	16
Pom Keliling	PK	5

Rata-rata biaya operasional dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya operasional masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya operasional} = \frac{\text{Jumlah total biaya operasional per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Biaya total operasional kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	8.444.097	616.419.090
Skidtank	5	44.451.528	222.257.638
Pickup	16	6.937.675	111.002.799
Pom Keliling	5	7.282.641	36.413.207
Total			986.092.734

Biaya operasional tersebut terdiri dari beberapa jenis, yaitu biaya BBM, biaya service, body repair, her, keur, manajemen dan awak armada.

Adapun rincian dari masing-masing biaya adalah sebagai berikut:

Rata-rata biaya BBM dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya BBM masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya BBM} = \frac{\text{Jumlah total biaya BBM per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Biaya BBM kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya BBM Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya BBM x Jml Kendaraan
Truk	73	2.370.370	173.037.013
Skidtank	5	30.634.517	153.172.584
Pickup	16	1.032.527	16.520.428
Pom Keliling	5	1.554.596	7.727.979
Total			350.458.003

Rata-rata biaya service kendaraan dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya service kendaraan masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya service kendaraan} = \frac{\text{Jumlah total biaya service kendaraan per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Biaya Service kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	692.269	50.535.625
Skidtank	5	7.450.920	37.254.600
Pickup	16	630.797	10.092.750
Pom Keliling	5	169.979	849875
		Total	98.732.850

Rata-rata biaya body repair kendaraan dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya body repair kendaraan masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya body repair kendaraan} = \frac{\text{Jumlah total biaya body repair kendaraan per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Biaya body repair kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	28.424	2.074.930
Skidtank	5	0	0
Pickup	16	35.661	570.570
Pom Keliling	5	0	0
Total			2.645.500

Rata-rata biaya per kendaraan dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya per kendaraan masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya per kendaraan} = \frac{\text{Jumlah total biaya per kendaraan per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Biaya Per kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	104.638	7.638.600
Skidtank	5	1.081.600	5.408.000
Pickup	16	0	0
Pom Keliling	5	309.980	1.549.900
Total			14.596.500

Rata-rata biaya per kendaraan dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya per kendaraan masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya keur kendaraan} = \frac{\text{Jumlah total biaya keur kendaraan per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasilyang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Biaya Kir kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	16.705	1.219.500
Skidtank	5	52.800	264.000
Pickup	16	7.000	112.000
Pom Keliling	5	25.400	127.000
		Total	1.772.500

Rata-rata biaya manajemen kendaraan dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya manajemen kendaraan masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya manajemen kendaraan} = \frac{\text{Jumlah total biaya manajemen kendaraan per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasilyang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Biaya manajemen kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	382.194	27.900.180
Skidtank	5	382.194	1.910.971
Pickup	16	382.194	6.115.108
Pom Keliling	5	382.194	1.910.971
		Total	37.837.231

Rata-rata biaya awak armada kendaraan dari masing-masing jenis kendaraan dihitung dari jumlah keseluruhan biaya awak armada kendaraan masing-masing jenis kendaraan pada setiap bulannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata biaya awak armada kendaraan} = \frac{\text{Jumlah total biaya awak armada kendaraan per bulan}}{\text{Jumlah tiap jenis kendaraan}}$$

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Biaya awak armada kendaraan perusahaan pada Mayangkara Group

Jenis Kendaraan	Jumlah kendaraan	Rata-rata Biaya operasional Tiap bulan (Rp)	Rata-rata biaya operasional x Jml Kendaraan
Truk	73	4.849.496	354.013.242
Skidtank	5	4.849.496	24.247.482
Pickup	16	4.849.496	77.591.943
Pom Keliling	5	4.849.496	24.247.482
Total			480.100.150

Biaya tersebut sudah dimanajemen oleh pihak Mayangkara grup dalam menentukan masing-masing pengeluaran biayanya. Misalnya biaya spearpat, dideteksi dulu apa kerusakannya, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dodik menjelaskan bahwa:

Kita sudah ada sistem servic Mingguan, di lihat menggunakan Treck Record Kendaraan. Selain itu ada lembar keluhan sopir yang dimana sopir harus melaporkan apa yang di keluhkan dari kendaraan tersebut.⁷⁸

Strategi utama adalah ceklist. Pengguna kendaraan sebelum memarkirkan kendaraan wajib melakukan pengecekan semua bagian kendaraan. Terkait Oli, air aki, lampu-lampu, ban, kunci roda, rambu segitiga dan surat-surat kendaraan. Jika terjadi misalnya lampu dop mati, maka akan lakukan servic insidental untuk kerusakan yang tidak bisa di prediksi sebelumnya.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Tenaga Ahli Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

Dalam penggunaan BBM juga dikendalikan dengan baik oleh perusahaan. Hasil wawancara dengan Bapak Dodik menjelaskan bahwa:

Dari BBM kita menggunakan sistem monitoring konsumsi BBM. Setiap unit harus lapor Perjalan Kendaraan Kemarin atau disebut PERJAKEN. Dari sistem yang kita gunakan untuk menekan biaya adalah dengan menerapkan berangkat penuh pulang penuh, jadi sudah ada standar konsumsi BBM yang di gunakan dan itu di monitoring.⁸⁰

Menambahkan : ketika catatan dari PERJAKEN menyatakan Merah tanda tidak wajar, maka tenaga ahli akan mengecek apa permasalahan. Karena bisa saja dari sopir yang ugal-ugalan ataupun memang bagian mesin ada terjadi kendala dan itu akan di usut sampai tuntas.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pihak

Mayangkara Grup sudah berusaha memanajemen dengan baik dalam operasionalisasi biaya kendaraan. Manajemen tersebut mencakup biaya BBM, service, body repair, manajemen, awak armada dan juga biaya her.

2. Penerapan Pengendalian Biaya Operasional Kendaraan Perusahaan menggunakan *activity based costing* pada Mayangkara Group

Langkah-Langkah yang digunakan dalam menentukan harga pokok biaya operasional kendaraan perusahaan dengan mengguakan *ABC System*:

a. Pengidentifikasian Aktivitas

Identifikasi aktivitas dilakukan dengan menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya biaya operasional kendaraan perusahaan. Pada tabel berikut akan menampilkan daftar aktivitas-aktivitas yang ada pada operasional kendaraan perusahaan:

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Dodik Iskandar selaku Asisten Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Tenaga Ahli Armada Mayangkara Group, tanggal 11 september 2019

Tabel 4.12 Daftar aktivitas yang menimbulkan biaya

No	Aktivitas/Jenis Biaya
1	Bahan bakar
2	Service kendaraan
3	Body repair
4	Her kendaraan
5	Keur kendaraan
6	Manajemen kendaraan
7	Awak armada

b. Pengklasifikasian Biaya Berdasar Aktivitas ke dalam Berbagai**Level Aktivitas**

Setelah daftar aktivitas disusun selanjutnya adalah mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas tersebut dalam *level*. Aktivitas dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu: aktivitas tingkat unit dan aktivitas fasilitas. Dalam tabel berikut dapat dilihat klasifikasi aktivitas yang ada pada operasional kendaraan perusahaan.

Tabel 4.13 Klasifikasi aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Bahan bakar	Unit level
2	Service kendaraan	Fasilitas level
3	Body repair	Fasilitas level
4	Her kendaraan	Fasilitas level
5	Keur kendaraan	Fasilitas level
6	Manajemen kendaraan	Unit level
7	Awak armada	Unit level

c. Pengidentifikasian *Cost Driver*

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya langkah selanjutnya adalah pengidentifikasian *cost driver* dari setiap aktivitas.

- 1) Bahan bakar untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah total kendaraan yang beroperasi di Mayangkara Group.
- 2) Service kendaraan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang di service per bulan.
- 3) Body repair untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang dilakukan body repair.
- 4) Her kendaraan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang di her per bulan.
- 5) Keur kendaraan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kendaraan yang di keur per bulan.
- 6) Manajemen kenradaan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah total kendaraan yang beroperasi di Mayangkara Group.
- 7) Awak armada untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah total kendaraan yang beroperasi di Mayangkara Group.

Pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan *cost driver* nya. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Penentuan cost driver

No	Aktivitas	Level Aktivitas	Cost driver
1	Bahan bakar	Unit level	Jumlah total kendaraan
2	Service kendaraan	Fasilitas level	Jumlah kendaraan diservice
3	Body repair	Fasilitas level	Jumlah body repair
4	Her kendaraan	Fasilitas level	Jumlah her
5	Keur kendaraan	Fasilitas level	Jumlah keur
6	Manajemen kendaraan	Unit level	Jumlah total kendaraan
7	Awak armada	Unit level	Jumlah total kendaraan

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa aktivitas yang memiliki rasio konsumsi dan *level* aktivitas yang sama sehingga dapat dikelompokkan dalam biaya homogen. Biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlahkan untuk menentukan kelompok-kelompok biaya homogen. Setelah pengelompokkan aktivitas dilakukan maka selanjutnya biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlah.

Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool* I yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.15 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool I*

Aktivitas	Cost driver	Biaya
Bahan bakar	Jumlah total kendaraan	
Truk		173.037.013
Skidtank		153.172.584
Pickup		16.520.428
Pom Keliling		7.727.979
Manajemen kendaraan	Jumlah total kendaraan	
Truk		27.900.180
Skidtank		1.910.971
Pickup		6.115.108
Pom Keliling		1.910.971
Awak armada	Jumlah total kendaraan	
Truk		354.013.242
Skidtank		24.247.482
Pickup		77.591.943
Pom Keliling		24.247.482
Total		868.395.384

Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool II* yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.16 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool II*

Aktivitas	Cost driver	Biaya
Service kendaraan	Jumlah kendaraan diservice	
Truk		50.535.625
Skidtank		37.254.600
Pickup		10.092.750
Pom Keliling		849.875
Total		98.732.850

Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool III* yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.17 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool* III

Aktivitas	Cost driver	Biaya
Body repair	Jumlah body repair	
Truk		2.074.930
Skidtank		0
Pickup		570.570
Pom Keliling		0
Total		2.645.500

Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool* IV yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.18 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool* IV

Aktivitas	Cost driver	Biaya
Her kendaraan	Jumlah her kendaraan	
Truk		7.638.600
Skidtank		5.408.000
Pickup		0
Pom Keliling		1.549.900
Total		14.596.500

Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool* V yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.19 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool* V

Aktivitas	Cost driver	Biaya
Keur kendaraan	Jumlah keur kendaraan	
Truk		1.219.500
Skidtank		264.000
Pickup		112.000
Pom Keliling		127.000
Total		1.772.500

Tabel 4.20 Pemakaian Cost Driver Juli 2019

No	Cost Driver	Jumlah
1	Jumlah kendaraan	
	Truk	73
	Skidtank	5
	Pickup	16
	Pom Keliling	5
	Total	99
2	Jumlah kendaraan diservice	
	Truk	72
	Skidtank	5
	Pickup	14
	Pom Keliling	4
	Total	95
3	Jumlah kendaraan body repair	
	Truk	45
	Skidtank	0
	Pickup	8
	Pom Keliling	0
	Total	53
4	Jumlah her kendaraan	
	Truk	4
	Skidtank	2
	Pickup	0
	Pom Keliling	1
	Total	7
5	Jumlah keur kendaraan	
	Truk	9
	Skidtank	1
	Pickup	1
	Pom Keliling	1
	Total	12

d. Penentuan Tarif Kelompok per Unit

Setelah pengidentifikasian *Cost Driver*, langkah selanjutnya menentukan *cost pool rate* dengan *cost driver*. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang di hitung

untuk sekelompok aktivitas. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Tarif Cost Pool}}{\text{Cost driver}}$$

Tarif Cost pool diperoleh dari Tabel 4.15, 4.16, 4.17, 4.18 dan 4.19 yaitu tabel rincian biaya per Aktivitas. Cost driver diperoleh dari Tabel 4.20 yaitu tabel pemakaian Cost Driver. Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21 Tarif per Unit Cost Driver

Cost pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif /unit
Cost Pool I	868.395.384	99	8.771.671
Cost Pool II	98.732.850	95	1.039.293
Cost Pool III	2.645.500	53	49.915
Cost Pool IV	14.596.500	7	2.085.214
Cost Pool V	1.772.500	12	147.708

e. Pembebanan Biaya ke operasional dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas.

Pada tahap ini biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* di telusuri ke berbagai jenis aktivitas. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap operasional. *Overhead* yang dibebankan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit cost driver yang digunakan}$$

BOP dibebankan merupakan total biaya operasional sesuai tipe kendaraan. Tarif kelompok merupakan harga pokok operasional sesuai tipe kendaraan. Unit cost yang di bebaskan merupakan jumlah kendaraan sesuai tipe. Maka hasilyang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22 Harga pokok biaya operasional per bulan Tipe T

Cost pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif /unit
Cost Pool I	8.771.671	73	640,331,950
Cost Pool II	1.039.293	72	74,829,107
Cost Pool III	49.915	45	2,246,179
Cost Pool IV	2.085.214	4	8,340,857
Cost Pool V	147.708	9	1,329,375
Total Biaya Operasional Tipe T			727,077,469
Jumlah Kendaraan Tipe T			73
Harga Pokok Operasional Tipe T			9,959,965

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan perbulan kendaraan tipe ST adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23 Harga pokok biaya operasional per bulan Tipe ST

Cost pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif /unit
Cost Pool I	8.771.671	5	43,858,353
Cost Pool II	1.039.293	5	5,196,466
Cost Pool III	49.915	0	0
Cost Pool IV	2.085.214	2	4,170,429
Cost Pool V	147.708	1	147,708
Total Biaya Operasional Tipe ST			53,372,955
Jumlah Kendaraan Tipe ST			5
Harga Pokok Operasional Tipe ST			10,674,591

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan perbulan kendaraan tipe P adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24 Harga pokok biaya operasional per bulan Tipe P

Cost pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif /unit
Cost Pool I	8.771.671	16	140,346,729
Cost Pool II	1.039.293	14	14,550,104
Cost Pool III	49.915	8	399,321
Cost Pool IV	2.085.214	0	0
Cost Pool V	147.708	1	147,708
Total Biaya Operasional Tipe P			155,443,862
Jumlah Kendaraan Tipe P			16
Harga Pokok Operasional Tipe P			9,715,241

Maka hasil yang diperoleh dari perhitungan perbulan kendaraan tipe PK adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25 Harga pokok biaya operasional per bulan Tipe PK

Cost pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif /unit
Cost Pool I	8.771.671	5	43,858,353
Cost Pool II	1.039.293	4	4,157,173
Cost Pool III	49.915	0	0
Cost Pool IV	2.085.214	1	2,085,214
Cost Pool V	147.708	1	147,708
Total Biaya Operasional Tipe PK			50,248,448
Jumlah Kendaraan Tipe PK			5
Harga Pokok Operasional Tipe PK			10,049,690

3. Perbandingan Perhitungan Biaya Pokok Operasional Kendaraan menggunakan *Activity Based Costing System* dengan Metode yang Diterapkan di Mayangkara Group

Hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Mayangkara Group terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok operasional

kendaraan menurut Mayangkara Group dan hasil perhitungan harga pokok dengan *Activity Based Costing System*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.26 Perbandingan Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan

Jenis Kendaraan	Biaya Pokok Operasional Mayangkara Group	Biaya Pokok Operasional Activity Based Costing	Selisih
Truk	8,444,097	9,959,965	-1,515,868
Skidtank	44,451,528	10,674,591	33,776,937
Pickup	6,937,675	9,715,241	-2,777,566
Pom Keliling	7,282,641	10,049,690	-2,767,049

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan biaya pokok operasional kendaraan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* untuk jenis kendaraan truk sebesar Rp 9.959.965, untuk jenis kendaraan skidtank sebesar Rp 10.674.591, untuk jenis kendaraan pickup sebesar Rp 9.715.241, dan untuk jenis kendaraan pom keliling sebesar Rp 10.049.690.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat perbandingan antara metode yang digunakan pihak Mayangkara Group dengan penerapan *Activity Based Costing System*. Untuk perhitungan *Activity Based Costing System* pada Jenis kendaraan skidtank memberikan hasil perhitungan biaya operasional yang lebih rendah (*understate*) dibandingkan dengan biaya operasional yang ditentukan pihak mayangkara group yaitu dengan selisih biaya operasional Rp 33.776.937. Sedangkan Untuk jenis kendaraan truk, pickup dan pom keliling hasil

perhitungan biaya operasional kendaraan dengan *Activity Based Costing System* menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi (*overstate*) dibandingkan dengan biaya operasional kendaraan yang ditentukan oleh pihak Mayangkara Group yaitu dengan selisih biaya untuk jenis kendaraan pickup sebesar Rp 2.777.566 untuk jenis kendaraan truk sebesar Rp 1.515.868 dan untuk jenis kendaraan pom keliling Rp. 2.767.049. Dengan hasil ini dapat disimpulkan *Activity Based Costing System* dapat diterapkan pada jenis kendaran skidtank. Sedangkan untuk jenis kendaraan truk, pickup dan pomling lebih efektif menggunakan perhitungan dari Mayangkara Group.